



Vol 5 No 2 Desember 2021 : 313-320

Jurnal BajET

(Baturaja Journal of Educational Technology

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



IMPLEMENTASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU DI SMA DAN SMK

Anita Adesti, M.Pd.¹

¹ Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : anitaadesti@gmail.com

Yelmi Yunarti, S.Pd.I., M.Pd.²

² Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : uniyelmiyunarti@gmail.com

Windiani³

³ Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : windianihumair12@gmail.com

Kata Kunci

Implementasi,
Langkah-langkah,
Pembelajaran daring,
Guru.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 117 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan dan Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian indikator analisis kebutuhan rata-rata 76,74% dengan kategori baik, indikator analisis rangka rata-rata 73,08% dengan kategori baik, indikator konsepsi/desain rata-rata 80,55% dengan kategori baik sekali, indikator pengembangan/produksi rata-rata 73,22% dengan kategori baik, indikator implementasi rata-rata 77,19% dengan kategori baik, indikator proses pembelajaran rata-rata 82,92% dengan kategori baik sekali, indikator evaluasi dan optimasi rata-rata 82,41% dengan kategori baik sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa Implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sudah dijalankan dengan baik.

I. PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran di Indonesia pada saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan karena wabah yang melanda, berdasarkan Hamzanwadi [2020:1] sejak diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020 yang lalu, hampir semua negara mulai serius dalam menangani pandemi tersebut, tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran Covid-19 begitu cepat sehingga mempengaruhi hampir semua sektor, mulai dari sektor sosial, ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya.

Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Banyak sektor yang terdampak dari pandemi ini, salah satunya adalah sektor pendidikan. Unicef [2020:6], lebih dari 120 negara telah memberlakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan sekolah yang berdampak pada 1,6 juta siswa di seluruh dunia. Indonesia telah menutup semua sekolah sejak awal bulan Maret sehingga 60 juta siswa tidak dapat bersekolah.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Sekolah-sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis dan peluang pembelajaran daring dari jarak jauh di seluruh daerah.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS). Menurut Isman [2016:2], pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Bilfaqih [2015:5], pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring yang berbeda dari pembelajaran tatap muka seperti biasa. Langkah-langkah pembelajaran daring itu sendiri merupakan cara atau metode pembelajaran mulai dari awal sampai akhir untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran daring Bilfaqih dan

M. Nur [2015:13] menyatakan terdiri dari 7 proses utama yaitu:

1. Analisis Kebutuhan
2. Analisis Rangka Kerja
3. Konsepsi/Desain
4. Pengembangan/Produksi
5. Implementasi
6. Proses Pembelajaran
7. Evaluasi dan Optimasi

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian dilakukan terhadap kumpulan objek penelitian yang disebut populasi. Menurut Sugiyono [2015:135] dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Menurut Sugiyono [2012:81] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi kurang lebih 100 yaitu 117 guru. Berarti $117 \times 50\% / 100 = 59$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 guru. Sugiyono [2012:224] menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini adalah mendapatkan data "Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner".

Alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah yaitu kuesioner, untuk alternatif jawaban angket yang disebarkan kepada responden, menggunakan skala likert. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Teknik penganalisisan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Menurut Sudijono [2012:43]

Perhitungan analisis distribusi frekuensinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi guru

N = Jumlah sampel penelitian

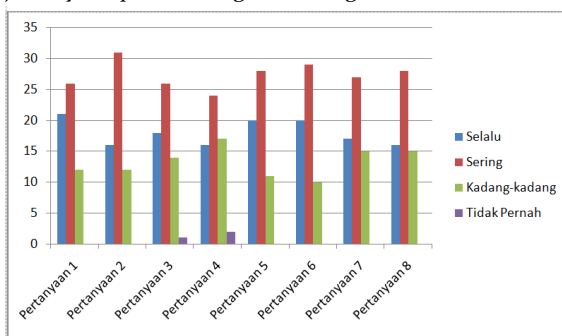
Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Sudijono [2015:35] sebagai berikut:

Persentase	Nilai Huruf	Predikat
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
00-55	D	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator analisis kebutuhan dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 8 indikator pernyataan kuesioner 76,74% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Analisis Kebutuhan oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

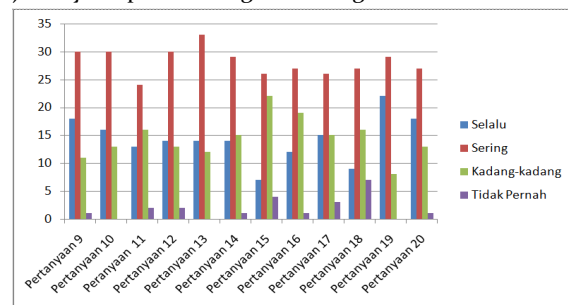
Selain itu pada tahap analisis kebutuhan oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik yakni guru melakukan evaluasi sasaran sesuai dengan kepentingan pembelajaran daring sebesar 79,23%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Sari [2018:5] menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mutlak

memerlukan suatu subyek dan obyek yang akan dijadikan sasaran evaluasi. Tanpa adanya subyek dan obyek proses evaluasi tidak akan dapat dilaksanakan. Subjek evaluasi adalah guru sedangkan obyek evaluasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap analisis kebutuhan terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni membuat deskripsi dan evaluasi stakeholder hanya 72,88%. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melakukan identifikasi stakeholder. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fadhli [2017:2] menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Pendidikan yang bermutu apabila sekolah memiliki dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam melakukan analisis kebutuhan guru harus melakukan evaluasi sasaran sesuai dengan kepentingan pembelajaran daring dan melakukan evaluasi stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Analisis Rangka Kerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator analisis rangka kerja dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 12 indikator pernyataan kuesioner 73,08% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2 Analisis Rangka Kerja oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

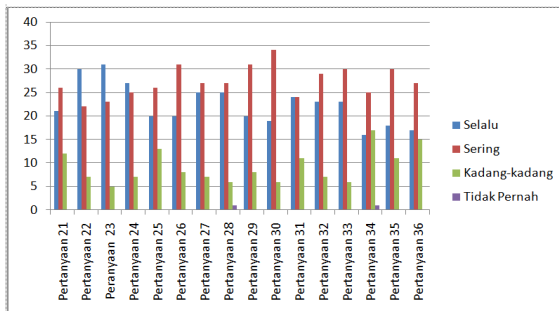
Selain itu pada tahap analisis rangka kerja oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru melakukan

analisis sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan pembelajaran daring sebesar 80,93%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Norotouw dan Jan [2016:1] menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap analisis rangka kerja terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni melakukan analisis konteks organisasional hanya 65,25%. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melakukan analisis konteks organisasional. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Utama [2015:1] menyatakan bahwa suatu organisasi semestinya akan selalu terkait dengan perubahan seiring adanya perubahan waktu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa analisis konteks organisasional dilakukan agar relevan untuk pengembangan pembelajaran daring.

3. Konsepsi/desain

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator konsepsi/desain dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 16 indikator pernyataan kuesioner 80,55% dengan kriteria baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Konsepsi/Desain oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

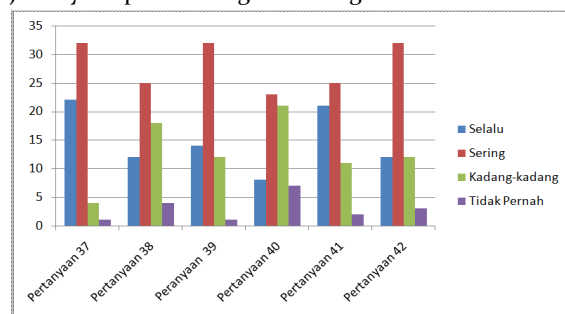
Selain itu pada tahap konsepsi/desain oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru merencanakan materi pembelajaran daring dengan membuat RPP sebesar 86%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Astawa [2015:2] menyatakan bahwa guru dapat dikategorikan telah mampu merencanakan pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari ada tidaknya RPP, melainkan adanya RPP yang

relevan dan dapat diimplementasikan dalam membentuk kompetensi yang dikehendaki dalam KI dan KD.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap konsepsi/desain terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni mendefinisikan konsep metadata yang digunakan pada materi pembelajaran daring hanya 63,55%. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melakukan konsep metadata dalam pembelajaran daring. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Susilawati [2007:3] menyatakan bahwa metadata adalah data terstruktur yang menjelaskan karakteristik sebuah data lain yang memiliki informasi tertentu dan dibuat dengan tujuan mempermudah identifikasi, pencarian, penilaian maupun manajemen pengelolaan data terkait. Dokumen metadata berisikan informasi yang menjelaskan karakteristik suatu data, terutama isi, kualitas, kondisi dan cara perolehannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa metadata sangat penting dilakukan dalam pengembangan pembelajaran daring agar memudahkan manajemen pengelolaan data.

4. Pengembangan/produksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator pengembangan/produksi dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 6 indikator pernyataan kuesioner 73,22% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Pengembangan/Produksi oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

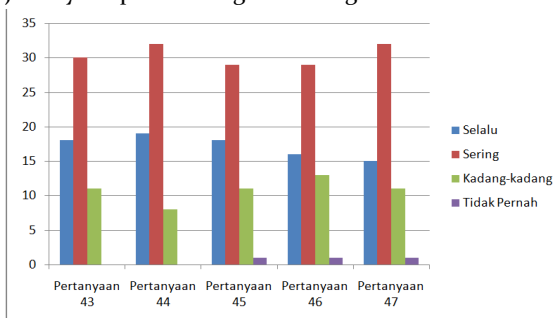
Selain itu pada tahap pengembangan/produksi oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru merealisasikan konsep materi pembelajaran daring sebesar 81,77%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Yatmini [2016:1] menyatakan bahwa RPP merupakan

syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Konsep materi yang dibuat oleh guru tercantum didalam RPP dimana akan menjadi pedoman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap pengembangan/produksi terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni melakukan pengemasan aset digital sesuai dengan standar internasional ISO 29163 hanya 73,72%. Hal ini terjadi karena guru kurang maksimal dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran daring terkait dengan pengemasan aset digital. Menurut pendapat Furauki dan Ena [2018:4] menyatakan bahwa pengelolaan aset digital sebagai aset penting yang bertujuan agar informasi mudah didapat dan tersampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pada tahap produksi perlu dilakukannya pengemasan aset digital maupun cetak.

5. Implementasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator implementasi dikategorikan baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 5 indikator pernyataan kuesioner 77,19% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.5 Implementasi oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

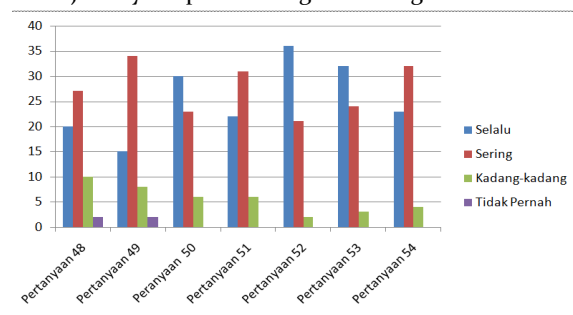
Selain itu pada tahap pengembangan/produksi oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru merealisasikan konsep materi pembelajaran daring sebesar 81,77%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Yatmini [2016:1] menyatakan bahwa RPP merupakan syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Konsep materi yang dibuat oleh guru tercantum didalam RPP

dimana akan menjadi pedoman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap implementasi terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni menyediakan kebutuhan untuk pendistribusian materi dan pengoprasian pembelajaran daring hanya 75,42%. Hal ini terjadi karena guru kurang memaksimalkan dalam penyediaan kebutuhan pembelajaran daring. Menurut pendapat Kharisma, Dkk [2020:6] menyatakan bahwa kebutuhan pembelajaran daring meliputi media, aplikasi, dan model pembelajaran daring yang digunakan. Handphone menjadi media yang lebih diminati dalam melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran daring terdapat komponen-komponen yang saling terhubung satu sama lainnya.

6. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator proses pembelajaran dikategorikan sangat baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 6 indikator pernyataan kuesioner 82,92% dengan kriteria baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



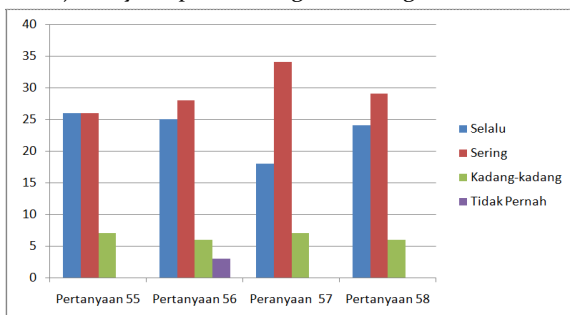
Grafik 4.6 Proses Pembelajaran oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

Selain itu pada tahap proses pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru melaksanakan proses pembelajaran daring sebesar 89,40%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Fuadi, Dkk [2020:4] menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan bantuan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dikombinasikan seperti memanfaatkan teknologi audio atau data, maupun teknologi video atau data.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap proses pembelajaran terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni membuat pendaftaran partisipan pada platform pembelajaran daring hanya 76,27%. Hal ini terjadi karena pendaftaran partisipan pada platform pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Menurut pendapat Salsabila, Dkk [2020:6] menyatakan bahwa berbagai macam platform disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka langsung, dengan memanfaatkan berbagai platform seperti google document, melalui google from, melalui website atau aplikasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran daring perlu menggunakan platform pembelajaran baik dari pemerintah ataupun swasta yang memberikan peluang pembelajaran daring di seluruh daerah.

7. Evaluasi dan Optimasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat disimpulkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri se-Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur untuk indikator evaluasi dan optimasi dikategorikan sangat baik. Terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 4 indikator pernyataan kuesioner 82,41% dengan kriteria baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.7 Evaluasi dan Optimasi oleh Guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III

Selain itu pada tahap evaluasi dan optimasi oleh guru di SMA Negeri 1 Belitang III dan SMK Negeri 1 Belitang III OKU Timur terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik sekali yakni guru melakukan proses evaluasi pembelajaran daring sebesar 84,32%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Suryani [2017:4] menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu sistem sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program. Evaluasi dalam sistem pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat

penting dilaksanakan secara teratur pada periode-periode tertentu, antara lain untuk memantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar (PBM) di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pada tahap evaluasi dan optimasi terdapat aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yakni melakukan analisis data hasil proses evaluasi pembelajaran daring hanya 79,66%. Hal ini terjadi karena guru kurang maksimal dalam melakukan analisis data hasil proses evaluasi. Menurut pendapat Ahmad [2020:12] menyatakan bahwa ruang lingkup atau cakupan penilaian dalam konteks pembelajaran hanya berkaitan dengan individu peserta didik di dalam kelas. Sedangkan untuk cakupan evaluasi adalah seluruh komponen dalam program pembelajaran yang meliputi input, proses, dan output. Dalam proses pembelajaran, ruang lingkup evaluasi meliputi peserta didik, guru atau pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, iklim kelas, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa evaluasi dan optimasi dalam sistem pendidikan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri Se-kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sudah dilakukan dengan tujuh tahap yaitu analisis kebutuhan dengan persentase rata-rata 73,08%, analisis rangka kerja 73,08%, konsepsi/desain 80,55%, pengembangan/produksi 73,22%, implementasi 77,19%, proses pembelajaran 82,92%, evaluasi/optimasi 82,41%. Berdasarkan jumlah persentase rata-rata dari 7 indikator yaitu 77,43% diketahui bahwa implementasi langkah-langkah pembelajaran daring oleh guru di SMA dan SMK Negeri Se-kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap identifikasi Stakeholder.
- Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap analisis konteks organisasional.
- Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran

daring pada tahap mendefinisikan konsep metadata.

- d) Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap pengemasan aset digital.
- e) Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap penyediaan kebutuhan dalam melakukan pembelajaran daring.
- f) Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap membuat pendaftaran partisipan platform pembelajaran daring .
- g) Guru untuk lebih meningkatkan implementasi langkah-langkah pembelajaran daring pada tahap analisis dan hasil proses evaluasi pembelajaran daring.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamzanwadi. 2020. *Call for Papers (Covid-19)*. Jurnal Elemen, Vol. 06, No. 2, Hal.1, (<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/issue/view/235/24424226>, diakses pada 14 November 2020).
- [2] Unicef. 2020. *COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia. Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi*. Artikel Online. (<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020-1.pdf>, diakses pada 14 November 2020).
- [3] Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Artikel Online. Hasil Seminar. The Progressive and Fun Education Seminar, (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7868/7.pdf?sequence=1&isAllowed=y/9786023610457>, diakses pada 7 November 2020).
- [4] Balifaqih, Yusuf dan M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [5] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabet. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/download/937/725>.
- [6] Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [8] Sari, Mega Lia. 2018. *Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.2, Hal.5, (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.rad-enintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/3624/2400&ved=2ahUKEwiWrIzpwPLvAhVR_XMBHRPsBagOFjAlegQIBhAC&usg=AOvVaw28lYq8fl64gxrqdOimeWUa/25282476, diakses pada 10 April 2021).
- [9] Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, Hal. 2-4, (<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JS-MPI/article/295/pdf/25805037>, diakses pada 29 Maret 2021).
- [10] Norotouw OctopinA dan Jan Pieter. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru, dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Distrik Mamberamo Tengah Kabupaten Mamberamo Raya*. Jurnal Mapendik, Vol.03, No.01, Hal.1, (<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/MAPENDIK/article/view/864/781/25806718>, diakses 10 April 2021).
- [11] Utama, Randu Nang. 2015. *Makna Perubahan Organisasional Institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan Dalam Perspektif Manajemen*. Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika, Vol.3, No.4, Hal.1, (<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa/article/view/1035/498/25811290>, diakses pada 10 April 2021).
- [12] Astawa, Ide Bagus Made. 2015. *Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jurnal Media Komunikasi Geografi, Vol.16, No.1, Hal.10, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/10168/6469/02168138>, diakses pada 29 Maret 2021).
- [13] Susilawati, Rita. 2007. *Mengenal Metadata Sebagai Sebuah Alat Investasi Data*. Buletin Sumber Daya Geologi, Vol. 2, No. 1, Hal. 3, (http://buletinsdg.geologi.esdm.go.id/index.php/bsdg/article/view/BSDG_VOL_NO_1_2007_4/25801023, diakses pada 29 Maret 2021).
- [14] Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SMP Negeri Model Mataram*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2, No. 02, Hal. 1-2, (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.mandalanurs.a.org/index.php/IJIME/article/download/108/>

- [105&ved=2ahUKEwjI_68xuPvAhVb8HMBHcppBLMQFjADegQIDRAC&usg=AOvVaw14FoFncELcPT52QAdzyQ5M /24429511](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/208618492.pdf&ved=2ahUKEwjI_68xuPvAhVb8HMBHcppBLMQFjADegQIDRAC&usg=AOvVaw3DsjFFNoflXoqCVmn5El2v/23386061), diakses pada 30 Maret 2021).
- [15] Farauki Fazri Alfi Nurru, Ena Sukmana. 2018. *Implementation Of Digital Asset Management In Bandung Institute Of Technology Library*. Edulib, Vol. 8, No.2, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/1205/25822182>, diakses pada 30 Maret 2021).
- [16] Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SMP Negeri Model Mataram*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2, No. 02, Hal. 1-2, (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.mandalanurs.a.org/index.php/IJIME/article/download/108/105&ved=2ahUKEwjI_68xuPvAhVb8HMBHcppBLMQFjADegQIDRAC&usg=AOvVaw14FoFncELcPT52QAdzyQ5M /24429511, diakses pada 30 Maret 2021).
- [17] Kharisma, Nur Novia, Dkk. 2020. *Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 15, No. 1, Hal.6, (<http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/15174/25793950>, diakses pada 31 Maret 2021).
- [18] Fuadi Marjan Tuti, Dkk. 2020. *Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/1022/pdf&ved=2ahUKEwirYGTh9vAhXr5nMBHSqAD3MQFjABegQIBBAG&usg=AOvVaw3TybDmUoWwCe3TgUiflrPH /25488848>, diakses pada 2 April 2021).
- [19] Salsabila, Hanifah Unik, Dkk. 2020. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17, No. 2, Hal.6, (https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=platform+pembelajaran&hl=id&as_sdt=0.5#d=gs_qabs&u=%023p%03Dugwts7E2d6I/27222314, diakses pada 3 April 2021).
- [20] Suryani, Erma Yulinda. 2017. *Pemanfaatan Kualitas Empirik Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 21, No. 2, Hal. 1-5, (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/208618492.pdf&ved=2ahUKEwjI_68xuPvAhVb8HMBHcppBLMQFjADegQIDRAC&usg=AOvVaw3DsjFFNoflXoqCVmn5El2v/23386061, diakses pada 4 April 2021).
- [21] Ahmad, Iqbal Faza. 2020. *Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik, Vol. 07, No. 01, Hal. 12-13, (<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/113/25285793>, diakses pada 3 April 2021).